

## Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Nurhana Alvianti Widyarningsih<sup>1</sup>, Koekoeh Hardjito<sup>2</sup>, Ririn Indriani<sup>3</sup>, Eny Sendra<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang, [alviantiwn@gmail.com](mailto:alviantiwn@gmail.com)  
No.Telp 08608922598

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang

### Abstrak

WHO merekomendasikan bahwa bayi harus disusui secara eksklusif sejak lahir hingga 6 bulan. Cakupan ASI di Jawa Timur pada tahun 2021 sebesar 73,6%, namun pada tahun 2022 cakupan tersebut mengalami penurunan menjadi 73,3%. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan pada bayi usia 6-12 bulan. Desain penelitian ini studi observasional analitik dengan cross sectional study. Sampel yang di gunakan berjumlah 61 Bayi usia 6-12 Bulan di wilayah kerja puskesmas Mojo, dengan Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bayi yang memperoleh ASI eksklusif sebanyak 46 bayi (75,4%) dan yang tidak memperoleh ASI eksklusif sebanyak 15 bayi (24,6%). Bayi dengan perkembangan normal sebanyak 60 bayi (98,4%) dan abnormal 1 bayi (1,6%). Ini menunjukkan sebagian besar bayi memperoleh ASI secara eksklusif dan perkembangan yang normal. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sampel yang di teliti pemberian ASI Eksklusif tidak berhubungan secara signifikan dengan perkembangan, namun hasil ini tidak menghilangkan pentingnya ASI Eksklusif dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi secara keseluruhan. Oleh karena itu rekomendasi pemberian ASI Eksklusif tetap perlu diperhatikan sesuai anjuran pertahanan global

**Kata kunci: Asi, Perkembangan, Bayi**

### Abstract

WHO recommends that babies should be exclusively breastfed from birth to 6 months. Exclusive breastfeeding coverage in East Java in 2022 was 73.3%. This coverage has decreased from 2021, which amounted to 73.6%. Breastfeeding is very important for optimal growth and development both physically and mentally and intelligence of infants. The purpose of this study was to determine the relationship between exclusive breastfeeding and development in infants aged 6-12 months. This research design is an analytic observational study with a cross sectional study. The sample used amounted to 61 infants aged 6-12 months in the Mojo health center work area, with a simple random sampling technique. The results showed that 46 babies (75.4%) were exclusively breastfed and 15 babies (24.6%) were not exclusively breastfed. There were 60 infants with normal development (98.4%) and 1 infant with abnormal development (1.6%). This indicates that most infants were exclusively breastfed and had normal development. This study showed that in the sample studied, exclusive breastfeeding was not significantly associated with development, but this result does not eliminate the importance of exclusive breastfeeding in the overall growth and development of infants. Therefore, recommendations for exclusive breastfeeding still need to be considered according to global defense recommendations.

**Keywords: Breastfeeding, Development, Infants**

### PENDAHULUAN

WHO merekomendasikan bayi harus disusui secara eksklusif sejak lahir hingga enam bulan, kemudian disusui bersama dengan makanan pendamping yang sesuai usia selama 2 tahun dan seterusnya). Bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki kemungkinan 14 kali lebih kecil untuk meninggal dibandingkan bayi yang tidak diberi ASI. Namun, saat ini di dunia hanya 41% bayi berusia 0-6 bulan yang disusui secara eksklusif, dimana capaian tersebut jauh dari angka yang telah ditetapkan oleh negara-negara anggota WHO untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif menjadi 50% pada tahun 2025 [1].

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) sangat penting

bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Oleh karena itu, pemberian ASI perlu mendapat perhatian para ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Selain itu, pemberian ASI juga dapat menurunkan risiko kematian bayi. Apabila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif, maka risikonya akan sangat berpengaruh pada kesehatan (kekebalan tubuh) dan tumbuh kembang bayi baik fisik maupun psikis yang tidak optimal seperti perkembangan motorik [2].

Angka keterlambatan pertumbuhan serta perkembangan masih cukup tinggi yakni sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. 2 dari 1.000 bayi mengalami gangguan

Alamat Korespondensi Penulis:  
**Nama Nurhana Alvianti Widyarningsih**  
Email : [alviantiwn@gmail.com](mailto:alviantiwn@gmail.com)

Alamat: Jl. KH Wachid Hasyim No.64 B, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114

perkembangan motorik, 3 hingga 6 dari 1.000 bayi juga menghadapi gangguan pendengaran dan 1 dari 100 anak memiliki kecerdasan kurang serta keterlambatan bicara. Terdapat 12.8-28.5% anak yang berusia kurang dari 2 tahun mengalami gangguan perkembangan di Indonesia. Kekurangan gizi pada tahun-tahun pertama kehidupan menyebabkan sel otak berkurang 15-20%. Proses ini menyebabkan gangguan perkembangan seperti gangguan pada psikomotor, kognitif dan perilaku sosial [3].

Berdasarkan data dari kabupaten/kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan di Jawa Timur tahun 2022 sebesar 73,3%. Cakupan tersebut mengalami penurunan dari tahun 2021 yaitu sebesar 73,6%. Penurunan tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan jumlah sasaran diperiksa menurun jumlahnya [4]

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri capaian pemberian ASI eksklusif bayi usia <6 bulan sebesar 59,3 %. Saat melakukan studi awal di Puskesmas Mojo masih didapatkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif hal ini di karenakan ibu bekerja dan ibu merasa apabila bayi hanya di berikan ASI saja kebutuhan Nutrisi bayinya masih kurang sehingga ibu memberikan tambahan susu formula, dan masih di dapatkan ibu yang merasa bayinya mengalami Keterlambatan dalam proses tumbuh kembang bayinya dikarenakan bayi mengalami penurunan berat badan selama -+ 4 bulan terakhir dan Bayi kurang aktif dalam aktivitas kesehariannya.

Peran bidan sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan bayi, dimana bidan dapat memberikan peran edukasi kepada orangtua agar dapat memahami kondisi tumbuh kembang anak. Bidan dikenal sebagai profesional yang bertanggungjawab untuk bekerja sebagai mitra perempuan dalam memberikan dukungan yang diperlukan, asuhan dan saran selama kehamilan, periode persalinan dan postpartum.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian studi *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Desain studi *cross-sectional* digunakan karena dapat memberikan informasi atau gambaran analisis dalam satu waktu yang bersamaan atau dengan kata lain yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efeknya, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan an data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*)[5]. Populasi penelitian ini bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mojo, Kabupaten Kediri sebanyak 220 Bayi dan sampel yang digunakan berjumlah 61 bayi. Dengan teknik *Simple*

*Random Sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu quesioner pemberian ASI dan Lembar Observasi Perkembangan yaitu DDST.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Usia bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri**

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	6 Bulan	3	4.9
2	7 Bulan	13	21.3
3	8 Bulan	14	23.0
4	9 Bulan	8	13.1
5	10 Bulan	9	14.8
6	11 Bulan	11	18.0
7	12 Bulan	3	4.9
		61	100.0

Tabel 1 menunjukkan distribusi usia bayi, diperoleh hasil bahwa usia bayi dengan frekuensi terbesar, yaitu pada 8 bulan sebanyak 14 bayi (23.0%) dan usia bayi dengan frekuensi terendah sebanyak 3 bayi (4.9%) dengan usia 6 bulan dan 12 bulan.

**Tabel 2 Distribusi Usia Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri**

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	<20 Tahun	1	1.6
2	20-35 Tahun	46	75.4
3	>35 Tahun	14	23.0
Total		61	100.0

Tabel 2 menunjukkan distribusi usia ibu, diperoleh hasil bahwa usia ibu dengan frekuensi terbesar, yaitu pada usia 20-30 tahun sebanyak 46 Ibu (75.4%) dan usia ibu dengan frekuensi <20 sebanyak 1 ibu (1.6%).

Usia yang paling optimal untuk hamil, melahirkan, dan menyusui bagi ibu adalah 20 tahun - 35 tahun dan biasanya disebut sebagai usia reproduksi sehat. Hal ini karena pada masa ini organ reproduksi dan psikologi ibu telah siap untuk menerima kehadiran bayi. Sehingga usia ini merupakan usia yang tepat dalam memberikan ASI secara eksklusif. Tingkat kesuksesan praktik ASI selama enam bulan lebih tinggi pada ibu yang berusia muda dibandingkan usia tua. Selain itu semakin meningkatnya usia ibu dikaitkan dengan semakin bertambahnya pengalaman dalam menyusui, matangnya pola pikir dan bekerja [6]

**Tabel 3 Distribusi Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mojo Kediri**

No	Status Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	IRT	53	86.9
2	Bekerja	8	13.1
		61	100.0

Tabel 3 menunjukkan distribusi pekerjaan ibu, diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu di wilayah kerja Puskesmas Mojo berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan karakteristik ibu (pekerjaan ibu)

didapatkan tidak ada perbedaan antara kelompok bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dan kelompok bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif kecuali jenis pekerjaan. Ibu tidak bekerja cenderung memberikan ASI eksklusif kepada bayi karena memiliki waktu lebih banyak bersama bayinya, hisapan bayi akan merangsang pengeluaran ASI lebih banyak sehingga mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu bekerja rata-rata lebih memilih memberikan pengganti ASI daripada memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Beberapa alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya antara lain karena ibu sudah lewat batas cuti melahirkan, produksi ASI sedikit dan ibu capek bekerja. [7]

**Tabel 4 Distribusi Pemberian ASI**

No.	Pemberian ASI	Frekuensi (F)	Presentase %
1	Eksklusif	46	75.4
2	Non Eksklusif	15	24.6
		61	100.0

Tabel 4 distribusi pemberian ASI eksklusif, diperoleh bahwa bayi yang memperoleh ASI eksklusif sebanyak 46 bayi (75,4 %) dan yang tidak memperoleh ASI eksklusif sebanyak 15 bayi (24,6%). Ini menunjukkan sebagian besar bayi memperoleh ASI secara eksklusif. Pemberian ASI secara eksklusif mempengaruhi perkembangan karena ASI mempunyai kandungan yang baik untuk perkembangan bayi selain itu pemberian ASI juga dapat menjadi stimulasi untuk perkembangan bayi. Hal ini dikarenakan pada saat menyusui bayi ibu berinteraksi sehingga membentuk perkembangan bayi [8].

Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di karenakan mayoritas ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga 53 ibu (86.9%), ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu untuk memberikan ASI ke bayinya di bandingkan dengan ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja biasanya memiliki masa cuti yang terlalu singkat sehingga Ketika dirinya bekerja ibu yang bekerja akan memberikan susu formula sebagai pengganti asi. Asumsi ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh [9]. bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022.

**Tabel 5 Distribusi frekuensi Penilaian DDST**

No.	Penilaian DDST	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Normal	60	98.4
2	Abnormal	1	1.6
		61	100.0

Tabel 5 diperoleh bahwa pemeriksaan DDST normal sebanyak 60 bayi (98.4%), Abnormal 1 bayi (1.6%), Hal ini menunjukkan sebagian besar bayi dalam kategori perkembangan yang Normal.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau skill dalam struktur fungsi tubuh lebih kompleks yang merupakan hasil dari proses pematangan. Tahap ini disebut diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan, organ tubuh dan sistem organ yang berkembang sehingga memenuhi fungsinya masing-masing [8]. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bayi adalah stimulasi yang di berikan orang tua terhadap bayinya [10]. Perkembangan anak akan berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan, terutama pada masa kanak-kanak. Pada usia ini anak mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat karena anak diusia ini menunjukkan kemampuan aktivitas lebih banyak bergerak, mengembangkan rasa ingin tahu, dan eksplorasi terhadap benda yang ada di sekelilingnya. Ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan bayinya, ini berarti secara tidak langsung lebih banyak peluang untuk melakukan stimulasi perkembangan pada bayinya, sedangkan ibu yang bekerja dalam menjalankan perannya dalam menstimulasi perkembangan bayi akan memiliki waktu yang lebih sedikit [11]. Pada penelitian ini terdapat sebanyak 53 (86.9%) ibu yang tidak bekerja. Asumsi peneliti Sebagian besar bayi pada penelitian ini memiliki perkembangan yang normal karena mayoritas ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga sehingga ibu memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dan melakukan bonding sebagai bentuk stimulasi pada bayi. Asumsi ini sejalan dengan hasil penelitian [12] bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan perkembangan bayi.

Usia ibu juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan bayi [13]. Semakin bertambah usia seorang ibu berarti semakin siap pula untuk menjalani peran sebagai orang tua karena usia yang dewasa biasanya di sertai pula dengan pengalaman dan pengetahuan yang matang pula. Pada penelitian ini mayoritas ibu berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 46 ibu (75.4%) sehingga ibu sudah lebih siap untuk memiliki seorang anak dan ibu kemungkinan sudah menyiapkan atau mempelajari terkait tumbuh kembang anak. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian [14]. bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dengan perkembangan bayi.

**Tabel 6 Distribusi i Hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan bayi Usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mojo Kabupaten Kediri**

No	ASI	Perkembangan				Total	
		Normal		Abnormal		f	%
		f	%	f	%	f	%
1	ASI Eksklusif	45	75,4	1	100	46	75,4
2	ASI Non Eksklusif	15	24,6	0	0	15	24,6
Total		60	100	1	100	61	100

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap 61 responden mayoritas bayi mendapat ASI Eksklusif dengan perkembangan normal sebanyak 45 bayi (75,4%).

Nilai sig. 2-tailed pada penelitian ini adalah 0,565, karena nilai sig 2-tailed atau p-value >0.1 maka ditemukan tidak adanya hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Mojo, Kabupaten Kediri.

Untuk mendapatkan perkembangan yang tepat, stimulasi harian harus dilakukan setiap hari pada semua sistem indera (pendengarann, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecapn), gerak kasar dan halus kaki, tangan dan jari-jari, mengajak berkomunikasi, merangsang sensasi dan pikiran yang menyenangkan dengan suasana bermain dan kasih sayang. Kualitas dan kerumitan rangkaian hubungan antar sel-sel otak ditentukan oleh rangsangan (stimulasi) yang dilakukan oleh lingkungan terhadap bayi tersebut. Semakin beragam rangsangan yang diterima semakin kompleks pula hubungan antar sel-sel otak. Semakin sering dan teratur rangsangan yang diterima, maka semakin kuat hubungan antar sel-sel otak tersebut. Semakin kompleks dan erat hubungan antar selsel otak, maka akan semakin tinggi dan beragam pula perkembangan kecerdasan anak dimasa depan. Stimulasi dapat dilakukan setiap kali ada kesempatan berinteraksi dengan bayi. Misalnya ketika memandikan, mengganti popok, menyusui, menggendong, di dalam kendaraan, menjelang tidur, atau kapan saja dan di mana saja [15]

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Mojo, Kabupaten Kediri disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mojo masih di dapatkan bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif

2. Perkembangan bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mojo sebagian besar dalam batas normal. Selain ASI Eksklusif di dapatkan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bayi.
3. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sampel yang di teliti pemberian ASI Eksklusif tidak berhubungan secara signifikan dengan perkembangan, namun hasil ini tidak menghilangkan pentingnya ASI Eksklusif dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi secara keseluruhan, oleh karena itu rekomendasi pemberian ASI Eksklusif tetap perlu di pertahankan sesuai dengan pertahanan Global.

### Saran

1. Bagi Tempat Penelitian  
Diharapkan Puskesmas Mojo dapat memberikan Edukasi kepada ibu pasca bersalin atau ibu hamil agar memiliki motivasi dan pengetahuan yang lebih baik mengenai pemberian ASI Eksklusif
2. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang Prodi Kebidanan Kediri  
Diharapkan pada penelitian selanjutnya nanti lebih mendalami dan lebih mengembangkan faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh pada perkembangan bayi selain dari pemberian ASI Eksklusif.
3. Bagi Ibu  
Diharapkan untuk ibu agar dapat memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya sehingga dapat meningkatkan perkembangan pada bayinya dan ibu lebih aktif lagi untuk menstimulasi bayinya secara mandiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Hanifah and F. Kartini, "Dukungan Laktasi Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Negara Berkembang: Scoping Review," *J. Kebidanan Indones.*, vol. 13, no. 1, pp. 86–93, 2022, doi: <https://doi.org/10.36419/jki.v13i2.633>.
- [2] Riah Ayu Pratami, Abd. Gafur, Nur Ulmy Mahmud, Sumiaty, and Septiyanti, "Hubungan Antara Pola Pemberian ASI Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6-11 Bulan di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar," *Wind. Public Heal. J.*, vol. 01, no. 04, pp. 359–369, 2021, doi: 10.33096/woph.v1i4.164.
- [3] A. T. P. Namirah, Andi Tihardimanto, Syatirah Jalaluddin, Utami Murti Pratiwi, and Muh. Sadiq Sabri, "Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Dengan Asi Eksklusif Di Puskesmas Salo Pinrang Tahun 2021," *Alami J. (Alauddin Islam. Medical) J.*, vol. 7, no. 1, pp. 9–16, 2023, doi: 10.24252/alami.v7i1.35005.
- [4] M. S. Ummah, "Profil Kesehatan Jatim 2022,"

- Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- [5] Ramdanis, “Hubungan Pemberian Asi Eksklusif, Pola Asuh Ibu dan Peran Bidan dengan Pertumbuhan Bayi 6-24 Bulan,” *J. Interprofesi Kesehat. Indones.*, pp. 149–155, 2022, doi: <https://doi.org/10.53801/jipki.v1i4.29>.
- [6] D. Purnamasari, “Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Yogyakarta,” *J. Bina Cipta Husada*, vol. XVIII, no. 1, pp. 131–139, 2022.
- [7] T. M. Intani, “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Stimulasi Psikososial dengan Perkembangan Bayi Berumur 6 – 12 Bulan,” *J. Kesehat. Andalas*, 2019.
- [8] M. M, A. A. Ina, and W. Windayani, “Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Tidak Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6 Bulan,” *J. Nurs. Public Heal.*, vol. 8, no. 1, pp. 58–65, 2020, doi: 10.37676/jnph.v8i1.1014.
- [9] F. Olya, F. Ningsih, and R. Ovany, “Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022,” *J. Surya Med.*, vol. 9, no. 1, pp. 137–145, 2023, doi: 10.33084/jsm.v9i1.5160.
- [10] F. S. Hati and P. Lestari, “Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul,” *J. Ners dan Kebidanan Indones.*, vol. 4, no. 1, p. 44, 2016, doi: 10.21927/jnki.2016.4(1).44-48.
- [11] N. N. Yudianti, “Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus,” *Br. Med. J.*, vol. 2, no. 5474, pp. 1333–1336, 2020.
- [12] Herlina, “Hubungan Lingkungan Pengasuhan Dan Pekerjaan Ibu Terhadap Perkembangan Bayi 6-12 Bulan,” vol. 1, pp. 1–23, 2019.
- [13] N. Indrayani and S. Khadijah, “Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Tumbuh Kembang Balita Periode Emas Usia 12-60 Bulan,” *J. Kebidanan Indones.*, vol. 11, no. 2, p. 37, 2020, doi: 10.36419/jkebin.v11i2.371.
- [14] R. A. Megawati, “Hubungan Pola Pemberian ASI dan Karakteristik Ibu dengan Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan di Desa Bajomulyo,” *J. Kedokt. Muhammadiyah*, 2019.
- [15] A. P. Yanti, A. M. Usman, and R. Widowati, “Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 6 bulan,” *Nurs. Insid. Community*, vol. 4, pp. 53–58, 2021.